

**PROFIL PEMETAAN MINAT PARTISIPASI OLAHRAGA  
PADA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)  
KOTA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dhimas Prasetyo

NIM. 17602244023

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2024**

# **PROFIL PEMETAAN MINAT PARTISIPASI OLAHRAGA PADA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA YOGYAKARTA**

Dhimas Prasetyo  
NIM. 17602244023

## **ABSTRAK**

Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk meningkatkan kemampuan olahraga, namun tidak semua anak terlahir dalam keadaan sehat dan sempurna. Proses pengembangan potensi olahraga anak tunagrahita memerlukan kerjasama yang utuh antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil minat partisipasi olahraga pada tuna grahita di sekolah luar biasa (SLB) kota Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian melibatkan guru olahraga, kepala sekolah dan siswa tuna grahita. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan profil pemetaan minat partisipasi olahraga pada siswa tunagrahita di SLB Pembina dan SLB N 2 Kota Yogyakarta bahwa proses identifikasi minat olahraga dimulai dengan pengamatan langsung oleh guru olahraga dan dilengkapi dengan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang minat dan kebiasaan siswa terkait olahraga. Pendekatan ini digunakan sekolah untuk merancang program olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Minat olahraga pada siswa tuna grahita sangat beragam, dengan beberapa siswa menunjukkan minat pada berbagai jenis olahraga seperti sepak bola, bola basket, bulu tangkis, tenis meja dan atletik.

**Kata Kunci : *Pemetaan, Minat, Partisipasi Olahraga, Tuna Grahita, SLB Kota Yogyakarta***

# MAPPING PROFILE OF SPORTS PARTICIPATION INTEREST OF MENTALLY DISABLED STUDENTS IN INCLUSIVE SCHOOLS (SLB) IN YOGYAKARTA CITY

Dhimas Prasetyo  
NIM. 17602244023

## ABSTRACT

Every citizen possesses the equal entitlement to enhance their athletic abilities, yet not all children are born with robust health and flawless attributes. The development of children's athletic potential necessitates a cohesive collaboration among families, schools, and the community. The objective of this research is to ascertain the characteristics of sports engagement among individuals with mental disabilities attending inclusive schools (SLB) in the city of Yogyakarta.

This research employed a qualitative methodology, specifically descriptive research. The research participants consisted of sports educators, school administrators, and children with intellectual disabilities. The data collection in this research employed the approaches of observation, interview, and documentation. To assess the reliability of data, the researcher might employ the method of triangulation, which involved cross-referencing information from several sources and employing various approaches to validate the findings. The data analysis included the processes of data gathering, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings regarding the mapping of sports participation interests among mentally disabled students in inclusive schools (SLB) in Yogyakarta City reveal that the identification of sports interests commenced with direct observation by sports instructors. This process is further enhanced through interviews to obtain a more comprehensive understanding of the students' preferences and behaviors in relation to sports. Schools employ this methodology to develop sports programs that cater to the specific requirements and preferences of students. The sports preferences of students with intellectual disabilities are quite varied, encompassing a wide range of activities including football, basketball, badminton, table tennis,



Yogyakarta, 29 Juli 2024  
Disetujui  
Dosen Pembimbing,  
  
Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor., M.Or.  
NIP 19821010 200501 1 002

## SURAT PERNYATAAN

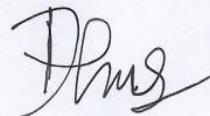
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Dhimas Prasetyo
NIM	:	17602244023
Departemen	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi	:	Profil Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga Pada Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 24 Mei 2024

Yang Menyatakan,



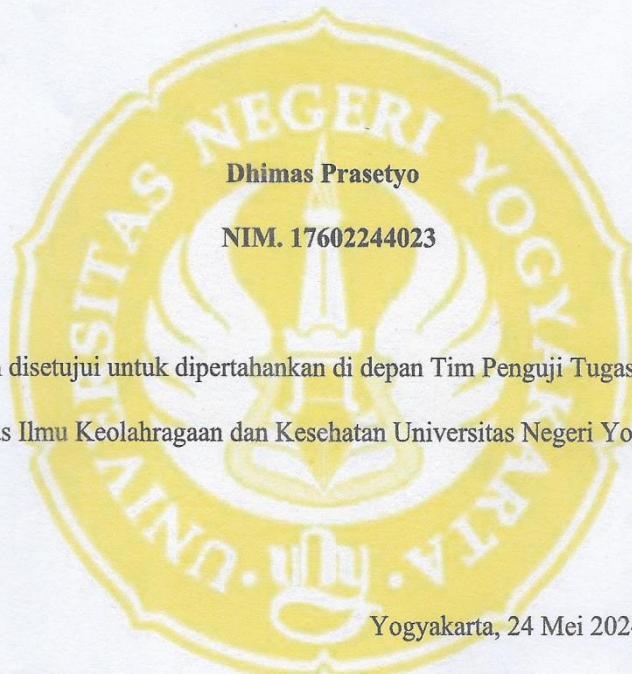
Dhimas Prasetyo

NIM. 17602244023

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PROFIL PEMETAAN MINAT PARTISIPASI OLAHRAGA PADA TUNA  
GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 24 Mei 2024

Ketua Departemen PKO

A blue ink signature of Dr. Fauzi, M.Si.

Dr. Fauzi, M.Si

NIP. 196312281990021002

Dosen Pembimbing

A blue ink signature of Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor.,M.Or.

Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor.,M.Or

NIP. 198210102005011002

## LEMBAR PENGESAHAN

### PROFIL PEMETAAN MINAT PARTISIPASI OLAHRAGA PADA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA YOGYAKARTA TUGAS AKHIR SKRIPSI

Dhimas Prasetyo

NIM 17602244023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas negeri Yogyakarta

Tanggal 26 Juni 2024

#### TIM PENGUJI

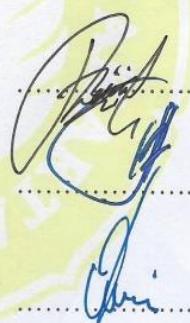
Nama/Jabatan

Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor., M.Or  
(Ketua Penguji)

Dr. Muhammad Irvan Eva Salafi, S.Pd., M.Or  
(Sekretaris Penguji)

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S  
(Penguji Utama)

Tanda Tangan



Tanggal

22/7.2024

22/7/24

22/7.2024

Yogyakarta, 25-07-2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd, M.Or

NIP. 197702182008011002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Muntadhim dan Ibu Ernyana yang selalu membimbing, memberikan arahan, nasehat, semangat, motivasi, kasih sayang, mendoakan setiap langkah saya serta pengorbanan yang tidak ternilai.
2. Kakak saya Mba Dipta, adik saya Dilah dan teman teman yang senantiasa menyertai, mendoakan dan membuat saya semangat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang semaksimal mungkin dalam pengerjaan tugas akhir skripsi.

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al Insyirah: 6)

*“Biarkan kami menang, tetapi jika tidak, biarkan kami berani mencobanya”*

(SOINA)

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Profil Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga Pada Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Yogyakarta ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk dapat berkuliah di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd, M.Or, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yoyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor.,M.Or selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Prof. Ishartiwi, M.Pd, selaku ketua ULD UNY yang telah memotivasi dan memberikan dukungan serta arahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Dr. dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis, St., selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Dewi Barotut Taqiyah, M.Pd, selaku laboran PLB yang selalu memberikan semangat sepanjang proses penyusunan tugas akhir skripsi.

8. Ibu Amirotun Nafisah, S.Pd, selaku volunteer PLB yang membersamai selama penyusunan tugas akhir skripsi.
9. Kepala SLBN Pembina Yogyakarta beserta guru Olahraga SLBN Pembina Yogyakarta atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
10. Kepala SLBN 2 Yogyakarta beserta guru Olahraga SLBN 2 Yogyakarta atas ijin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir skripsi.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Mei 2024

Penyusun,



Dhimas Prasetyo

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hambatan Intelektual/ Tuna Grahita.....	8
a. Pengertian Hambatan Intelektual.....	8
b. Klasifikasi Hambatan Intelektual.....	9
2. Olahraga untuk Hambatan Intelektual di SLB.....	12
a. Pengertian Olahraga.....	12
b. Macam-macam Olahraga.....	12
3. Minat Olahraga Hambatan Intelektual.....	14
a. Pengertian Minat.....	14
b. Pengembangan Minat Olahraga.....	14
c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga.....	14
4. Manajemen Sekolah.....	15
a. Pengertian Manajemen Sekolah.....	15
b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Sekolah.....	16
c. Komponen-Komponen Manajemen Sekolah.....	17
d. Strategi Manajemen Sekolah yang Efektif.....	18
e. Tantangan dalam Manajemen Sekolah.....	19
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	21
D. Pertanyaan Penelitian.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24

C. Sumber Data.....	25
D. Metode dan Instrumen Pengumpul Data.....	26
E. Uji Keabsahan Data.....	32
F. Populasi dan Sampel.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	46
B. Keterbatasan Penelitian.....	46
C. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	48
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	52

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Klasifikasi Rentang IQ Tunagrahita.....	11
Tabel 2: Perkiraan Pelaksanaan Penelitian.....	25
Tabel 3: Aspek Pedoman Observasi.....	39
Tabel 4: Kisi-Kisi Wawancara.....	31
Tabel 5: Data Siswa SLB Pembina Mengikuti Olahraga.....	41
Tabel 6: Data Siswa SLB Negeri 2 Yogyakarta Mengikuti Olahraga.....	42

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 2: Proses Guru Membimbing Dalam Kegiatan Olahraga.....	39
Gambar 3: Struktur Organisasi SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi.....	52
Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....	53
Lampiran 3: Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	54
Lampiran 4: Hasil Observasi Guru SD SLB Pembina.....	55
Lampiran 5: Hasil Observasi Guru SMP & SMA SLB Pembina.....	57
Lampiran 6: Hasil Observasi Guru SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	60
Lampiran 7: Hasil Wawancara Guru SD SLB Pembina.....	63
Lampiran 8: Hasil Wawancara Guru SMP & SMA SLB Pembina.....	65
Lampiran 9: Hasil Wawancara Guru SLB N 2 Yogyakarta.....	69
Lampiran 10: Surat Ijin Penelitian.....	71
Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian (SLB Pembina)	72
Lampiran 12: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian (SLB Negeri 2 Yogyakarta)	73
Lampiran 13: Dokumentasi Pembelajaran Olahraga.....	74

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang adalah dengan menjaga kesehatan mental maupun fisik. Sebuah studi menjelaskan olahraga secara intens dapat meningkatkan konsentrasi, melepaskan hormon endorfin yang membantu menghilangkan rasa sakit serta mengurangi stress. Memiliki segudang manfaat, olahraga menjadi bagian dari gaya hidup dan dibutuhkan agar tubuh sehat danbugar. Tujuan olahraga ada bermacam-macam sesuai dengan olahraga yang dilakukan, tetapi tujuan olahraga secara umum meliputi memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani, memelihara dan meningkatkan kesehatan, meningkatkan kegemaran manusia berolahraga sebagai rekreasi serta menjaga dan meningkatkan prestasi olahraga setinggi-tingginya sesuai cabang olahraga yang diminati (Akbar, 2014:1).

Olahraga digemari oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang tua, baik secara individu maupun berkelompok. Kompetisi olahraga diadakan untuk mengukur kemampuan atlet dalam setiap cabang olahraga. Prestasi yang diraih atlet Indonesia di kancah internasional membuktikan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk bersaing dengan negara lain. Prestasi di bidang olahraga tidak hanya meningkatkan kebanggaan nasional, tetapi juga mendukung ketahanan nasional. Pembinaan olahraga yang tepat dan sistematis

sangat penting dalam pengembangan potensi diri dan pembentukan sumber daya manusia yang menjunjung sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab.

Setiap warga negara, termasuk anak-anak, memiliki hak yang sama untuk meningkatkan kemampuan berolahraga. Namun, tidak semua anak terlahir dalam keadaan sehat dan sempurna. Beberapa anak terlahir dengan keterbatasan fisik atau mental yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan fungsi sehari-hari. Anak-anak dengan karakteristik khusus ini dikenal sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Mereka memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Lingkungan keluarga menjadi unit paling awal dalam mengenali potensi dan hambatan seorang anak. Sayangnya, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Pemahaman orang tua mengenai ciri-ciri anak berkebutuhan khusus sangat penting agar mereka dapat mengkondisikan keluarga, mengenal, dan memahami kondisi anak, sehingga setiap elemen dapat membantu dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus. Stigma negatif terhadap disabilitas seringkali menimbulkan kegelisahan dan ketidakpastian dalam menghadapi kondisi anak berkebutuhan khusus. Hal ini terkadang membuat orang tua malu menyekolahkan anak mereka ke sekolah khusus, sehingga potensi anak berkebutuhan khusus tidak berkembang dengan baik.

Proses pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus memerlukan kerjasama yang utuh antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di Indonesia, lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus

disebut Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB memiliki jenis-jenis yang berbeda sesuai dengan jenis disabilitasnya, seperti SLB A untuk tunanetra, SLB B untuk tunarungu, SLB C untuk tunagrahita, SLB D untuk tunadaksa, SLB E untuk tunalaras, dan SLB F untuk tunaganda. Dengan pemberian layanan pendidikan yang relevan, strategi pembelajaran yang disesuaikan, serta fasilitas yang memadai, diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat memiliki keterampilan dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan serta mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri.

Salah satu jenis disabilitas pada ABK adalah Tuna Grahita. Tuna grahita adalah kondisi di mana kemampuan intelektual dan kognitif anak berada di bawah rata-rata. Anak dengan tunagrahita memiliki proses berpikir dan belajar yang lebih lambat, serta keterampilan menjalani kegiatan sehari-hari yang tidak sebaik anak seusianya. Kondisi ini biasanya terdeteksi sejak masa kanak-kanak. Berdasarkan tingkat IQ, anak tunagrahita diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan (51-70), tunagrahita sedang (36-50), tunagrahita berat (20-35), dan tunagrahita sangat berat (di bawah 20). Berdasarkan pandangan Sattler (2014), tunagrahita atau gangguan intelektual adalah kondisi yang ditandai oleh fungsi intelektual yang secara signifikan berada di bawah rata-rata serta kesulitan dalam kemampuan adaptif yang mempengaruhi konsep, sosial, dan keterampilan praktis, dengan kondisi ini harus terjadi sebelum usia 18 tahun.

Schalock et al. (2017) menyatakan bahwa tunagrahita, atau gangguan intelektual dan perkembangan, adalah keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual yang disertai dengan keterbatasan dalam dua atau lebih area

kemampuan adaptif seperti komunikasi, perawatan diri, kehidupan di rumah, keterampilan sosial, penggunaan sumber daya masyarakat, pengendalian diri, keterampilan akademik fungsional, kerja, waktu luang, kesehatan, dan keselamatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tunagrahita, atau gangguan intelektual, merupakan kondisi yang ditandai oleh keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual. Keterbatasan ini disertai dengan kesulitan dalam kemampuan adaptif yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti konsep, sosial, keterampilan praktis, komunikasi, perawatan diri, kehidupan di rumah, dan penggunaan sumber daya masyarakat. Kondisi ini harus terjadi sebelum usia 18 tahun.

Termasuk juga dalam memenuhi kebutuhan tubuh yang sehat dan kuat, anak dengan tunagrahita, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan olahraga. Sejak tahun 1989, Special Olympics Indonesia (SOIna) menjadi satu-satunya organisasi di Indonesia yang mendapat akreditasi dari Special Olympics International (SOI) untuk menyelenggarakan pelatihan dan kompetisi olahraga bagi penyandang tunagrahita. Ada tujuh cabang olahraga di SOIna, yaitu badminton, tenis meja, bola basket, sepak bola, renang, atletik, dan bocce. Prestasi yang diraih atlet tunagrahita Indonesia di ajang internasional, seperti Special Olympics World Summer Games (SOWSG), menunjukkan bahwa mereka juga memiliki kemampuan untuk berprestasi dalam bidang olahraga.

Persiapan anak tunagrahita untuk mengikuti kompetisi memerlukan proses pelatihan yang panjang dalam meningkatkan kemampuan dan minat

partisipasi olahraga. Pembentukan atlet tunagrahita memiliki tantangan tersendiri yang berbeda dengan atlet tanpa disabilitas. Pelatihan mereka memerlukan persiapan yang lebih efektif, peralatan yang memadai, serta perhatian khusus terhadap keterbatasan yang dimiliki. Selain itu, menjaga kondisi psikologis atlet tunagrahita penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka.

Untuk menyiapkan atlet tunagrahita, diperlukan *profiling* mengenai minat partisipasi olahraga di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal pemetaan potensi yang ada di sekolah, sehingga *stakeholder* memperoleh informasi yang mendukung pengambilan keputusan atau penyusunan program pembelajaran dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Profil Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga pada Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Yogyakarta

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Belum semua orangtua dan guru memiliki wawasan dan pengetahuan tentang minat partisipasi olahraga anak tunagrahita.
2. Pandangan masyarakat terhadap kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk berprestasi dalam olahraga.

3. Karakteristik dan hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus untuk mengoptimalkan potensinya dalam prestasi berolahraga.
4. Belum diketahui profil minat partisipasi olahraga pada tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) kota Yogyakarta.
5. Kurangnya pemetaan minat partisipasi olahraga pada tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) kota Yogyakarta

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada profil minat partisipasi olahraga pada tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) kota Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana profil pemetaan minat partisipasi olahraga pada tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil minat partisipasi olahraga pada tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) kota Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan profil minat partisipasi olahraga pada tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) kota Yogyakarta.
  - b. Memberikan kontribusi dalam rangka memperkaya referensi dan bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan rujukan bagi orangtua, guru, masyarakat dan pemerintah setempat untuk memberikan arahan ataupun informasi bagaimana mengembangkan potensi anak tunagrahita dalam rangka meningkatkan prestasi di bidang olahraga.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hambatan Intelektual / Tuna Grahita**

###### **a. Pengertian Hambatan Intelektual / Tuna Grahita**

Hambatan intelektual atau juga disebut sebagai tunagrahita merujuk pada kesulitan dalam pemahaman, belajar, memproses informasi, dan menggunakan kemampuan intelektual secara keseluruhan. Menurut *The Individuals with Disabilities Education Act (IDEA)* bahwa hambatan intelektual merupakan kemampuan intelektual berada di bawah rata-rata yang disertai dengan defisit dalam perilaku adaptif dan ditunjukkan selama periode perkembangan (Heward et al., 2017:109). Sedangkan menurut *American Association of Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD)* bahwa hambatan intelektual memiliki keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif seperti keterampilan adaptif konseptual, sosial dan praktis yang terjadi pada usia sebelum 18 tahun (Deborah Deutsch Smith & Skow, 2018: 244).

Berdasarkan batasan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan intelektual ditandai dengan keterbatasan kemampuan intelektual umum yang meliputi keterbatasan dalam keterampilan kognitif,

adaptif, dan sosial. Anak dengan hambatan intelektual mengalami kesulitan dalam proses belajar dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya.

Arriani et al (2021:10) menyebutkan karakteristik peserta didik dengan disabilitas intelektual adalah sebagai berikut:

- a. Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia.
- b. Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar.
- c. Perkembangan bicara/bahasa terlambat.
- d. Perhatiannya terhadap lingkungan tidak ada/kurang
- e. Sulit menyesuaikan diri dan berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar.
- f. Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali)
- g. Sering keluar ludah (cairan) dari mulut (ngiler).
- h. Secara akademik masih mampu membaca, menulis, dan berhitung sederhana tetapi tidak naik kelas dua kali terturut-turut.
- i. Tidak mampu berpikir secara abstrak.

**b. Klasifikasi**

DSM-V dan AAIDD mencirikan klasifikasi Disabilitas Intelektual berdasarkan fungsi adaptif sebagai berikut (Purugganan, 2018:300, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021:5) :

- a. Disabilitas Intelektual/Intellectual Disability (ID) Ringan

Peserta didik dengan ID ringan menunjukkan kesulitan di akhir prasekolah atau tahun-tahun awal usia sekolah. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam lingkungan akademik (membaca awal, menulis, berhitung, waktu, dan uang) dan tampak lebih tidak dewasa secara sosial dibandingkan dengan teman lain seusia mereka. Komunikasi dan pemikiran mungkin lebih konkret dan kurang matang dibandingkan teman-temannya.

b. Disabilitas Intelektual Sedang

Peserta didik dengan ID sedang umumnya kesulitan belajar dan bahasa di tahun-tahun prasekolah dan defisit dalam perilaku sosial dan komunikasi, yang membutuhkan dukungan terbatas meskipun mungkin substansial.

c. Disabilitas Intelektual Berat

Peserta didik dengan ID berat memiliki kapasitas terbatas untuk memahami bahasa tertulis dan konsep angka dan waktu dan akan membutuhkan dukungan ekstensif dari pengasuh sepanjang hidup. Bahasa lisan juga sangat terbatas, dan mereka mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang ucapan/bahasa dan komunikasi gestur. Peserta didik dengan disabilitas intelektual berat akan membutuhkan dukungan dan pengawasan yang luas untuk semua aktivitas kehidupan sehari-hari.

d. Disabilitas Intelektual Sangat Berat

Peserta didik dengan ID sangat berat memiliki keterampilan konseptual yang tidak melampaui yang konkret, dan kemampuan terutama melibatkan manipulasi objek. Mereka memiliki pemahaman bahasa simbolis yang sangat terbatas, meskipun mereka mungkin mampu memahami instruksi dasar.

Anak dengan hambatan intelektual ringan dimungkinkan dapat mengikuti kurikulum reguler dengan beberapa akomodasi atau penyesuaian, sementara anak dengan hambatan intelektual yang lebih berat memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih khusus dan individual. Setiap anak dengan hambatan intelektual memiliki kekuatan dan kelemahan yang unik. Penting untuk mengadopsi pendekatan individual dalam pendidikan anak, mengidentifikasi kekuatan dan membangun strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan area-area tersebut.

*American Psychiatric Association (2013)* membagi klasifikasi rentang IQ anak dengan tunagrahita sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Rentang IQ Tunagrahita

Kategori	Rentang IQ
Tunagrahita Ringan	50 – 70
Tunagrahita Sedang	35 – 49
Tunagrahita Berat	20 – 34
Tunagrahita Sangat Berat	< 20

**2. Olahraga untuk Hambatan Intelektual di SLB**

### **a. Pengertian Olahraga**

Olahraga merujuk pada berbagai macam aktivitas fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan kebugaran fisik, kesehatan, dan keterampilan motorik. Menurut Olahraga juga dapat menjadi sarana rekreasi, hiburan, kompetisi, atau bahkan sebagai profesi bagi beberapa orang. Aktivitas olahraga melibatkan berbagai gerakan tubuh, seperti berlari, berjalan, melompat, berenang, mengangkat beban, dan berbagai bentuk latihan fisik lainnya.

Olahraga juga melibatkan aspek kompetitif, di mana ada banyak olahraga yang dijadikan ajang kompetisi atau turnamen, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Selain itu, olahraga juga menjadi sarana untuk membangun tim, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengajarkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kerja sama. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Armi et al. (2015:262) bahwa Olahraga merupakan kegiatan yang sarat akan nilai-nilai positif serta mempunyai manfaat besar dalam kehidupan pribadi (kesehatan) dan sosial.

### **b. Macam-macam Olahraga**

Olahraga dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni olahraga prestasi dan olahraga non-prestasi. Olahraga Prestasi dan non-prestasi memiliki manfaat bagi kesehatan fisik dan mental.

Keduanya dapat menjadi sarana untuk menjaga kesehatan, membangun keterampilan sosial dan meningkatkan kualitas hidup.

### 1). Olahraga prestasi

Olahraga prestasi atau olahraga kompetitif merupakan jenis olahraga yang fokus pada kompetensi dan pencapaian prestasi tertinggi. Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dan meraih suatu prestasi tertentu (Agustiani, 2018:1). Para atlet yang terlibat dalam olahraga prestasi biasanya berlath secara insentif untuk mencapai performa terbaikdan berkompetensi ditingkat regional, nasional, bahkan internasiona. Contoh olahraga prestasi diantaranya atletik, renang, sepak bola, bulu tangkis, bola basket, tenis, angkat berat, panahan, biliar, dan golf.

### 2). Olahraga Non-prestasi

Olahraga non-prestasi dilakukan sebagai olahraga rekreasi, untuk kesenangan dan kebugaran daripada kompetitif. Olahraga non-prestasi lebih fokus pada aspek kesehatan, hiburan, dan relaksasi. Contoh olahraga non-prestasi diantaranya jogging atau lari santai, bersepeda rekreasi, yoga untuk relaksasi, senam, dan olahraga air.

### **3. Minat Olahraga Hambatan Intelektual**

#### **a. Pengertian Minat**

Minat merupakan ketertarikan yang kuat terhadap suatu suatu hal atau aktivitas tertentu. Minat berasal dari dorongan diri sendiri untuk mengeksplorasi, atau belajar lebih banyak tentang sesuatu seperti minat pada kegiatan, hobi, bidang studi, olahraga, pekerjaan dan hal lainnya. Menurut Antonius & Pramono (2022:33) bahwa minat adalah dorongan internal atau faktor yang berhasil merangsang minat atau perhatian, sehingga menghasilkan pemilihan barang atau aktivitas jangka panjang yang menguntungkan, menyenangkan, dan bermanfaat. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Armi et al. (2015:261) bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

#### **b. Pengembangan Minat Olahraga**

Pengembangan minat olahraga dilakukan untuk merangsang dan memperkuat ketertarikan siswa terhadap olahraga.

#### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Olahraga**

Minat olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat personal maupun lingkungan. Menurut Crow and Crow disebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu (Fahmi, 2018:3) :

- 1) Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

#### **4. Manajemen Sekolah**

##### **a. Pengertian manajemen sekolah**

Rohiat (2009: 14) menjelaskan bahwa manajemen sekolah adalah proses mengelola sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup pengelolaan sekolah melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 tahun 2005) menegaskan bahwa manajemen sekolah melibatkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan di tingkat sekolah, serta meliputi aspek-aspek seperti kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas, keuangan, dan hubungan dengan

masyarakat. Manajemen sekolah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen sekolah mencakup berbagai aspek, termasuk administrasi, kurikulum, sumber daya manusia, dan keuangan, serta bagaimana semua elemen ini berfungsi secara sinergis untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Caldwell & Spinks, 2013). Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah adalah sebuah proses kompleks yang melibatkan pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Fokus utama dari manajemen sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan pendidikan, serta melibatkan berbagai aspek seperti kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi, sumber daya manusia, fasilitas, keuangan, dan hubungan dengan masyarakat. Sinergi antara semua elemen ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan efektif bagi peserta didik.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Sekolah**

Menurut Terry (2010), fungsi utama manajemen sekolah meliputi:

- 1) Perencanaan (*Planning*): Menentukan tujuan dan strategi untuk mencapainya.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*): Menyusun struktur organisasi dan sumber daya untuk mencapai tujuan.
- 3) Pengarahan (*Leading*): Memotivasi dan memimpin staf untuk melaksanakan tugas mereka.
- 4) Pengawasan (*Controlling*): Memantau dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan tujuan tercapai.

Tujuan utama manajemen sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademis dan non-akademis siswa (Hoy & Miskel, 2012).

### **c. Komponen-Komponen Manajemen Sekolah**

Menurut Sallis (2014), komponen-komponen penting dalam manajemen sekolah meliputi:

- 1) Manajemen Kurikulum: Pengelolaan program pembelajaran dan kegiatan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengelolaan guru dan staf sekolah untuk memastikan mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan.
- 3) Manajemen Keuangan: Pengelolaan dana sekolah untuk memastikan alokasi yang efektif dan efisien.

- 4) Manajemen Sarana dan Prasarana: Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar.
- 5) Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat: Pengelolaan hubungan antara sekolah dengan orang tua, komunitas, dan pihak terkait lainnya.

**d. Strategi Manajemen Sekolah yang Efektif**

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan efektivitasnya (Leithwood, 2012):

- 1) Kepemimpinan yang Kuat: Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan mampu memotivasi serta memimpin staf untuk mencapai tujuan sekolah.
- 2) Pengembangan Profesional: Sekolah harus menyediakan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru dan staf untuk meningkatkan kompetensi mereka.
- 3) Partisipasi Stakeholder: Melibatkan orang tua, komunitas, dan pihak terkait lainnya dalam proses pendidikan untuk menciptakan dukungan yang lebih luas.
- 4) Penggunaan Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dalam proses manajemen dan pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

- 5) Evaluasi dan Penilaian: Melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja sekolah dan menggunakan hasilnya untuk perbaikan berkelanjutan.

#### **e. Tantangan dalam Manajemen Sekolah**

Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam manajemen sekolah meliputi (Fullan, 2011):

- 1) Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dana dan fasilitas sering menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Resistensi terhadap Perubahan: Staf dan komunitas sekolah sering kali menunjukkan resistensi terhadap perubahan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas.
- 3) Kompleksitas Regulasi: Banyaknya peraturan dan kebijakan yang harus diikuti dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan sekolah.
- 4) Variabilitas Kinerja Siswa: Perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa memerlukan strategi manajemen yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan mereka.

#### **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

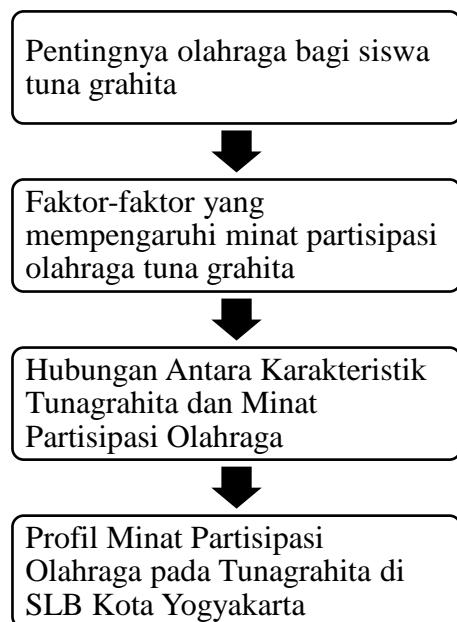
Berikut ini merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian Profil Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga pada Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Yogyakarta :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Gian Ardiansyah & Fransisca Januarumi M.W yang berjudul “Pemetaan Minat Ekstrakurikuler Olahraga Siswa SMP Negeri 1 Taman”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah topik yang sama yaitu memetakan minat olahraga siswa di sekolah. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti jika penelitian yang dilakukan Gusti dan Fransisca ditujukan pada siswa di sekolah negeri sedangkan penelitian ini subjek fokus pada siswa tuna grahita.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Olih, Sriningsih, dan Diki pada tahun 2019 yang berjudul “Minat Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani” memiliki persamaan dalam subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemetaan minat siswa tunagrahita pada bidang-bidang olahraga, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Akhmad dkk untuk mengetahui apakah minat olahraga siswa tuna grahita tinggi, sedang, atau bahkan rendah.
3. Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang dilakukan oleh Dewantara Sony Putra dengan judul “Minat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Grahita Ringan Terhadap Kegiatan Olahraga Kesehatan di SDLB Putra Jaya Malang”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan Dewantara yaitu pada subjek dan topiknya yaitu tentang minat olahraga pada siswa tuna grahita, akan tetapi perbedaan yang ada pada penelitian

ini yaitu pada penelitian yang dilakukan Dewantara untuk mengetahui seberapa besar minat olahraga pada siswa tunagrahita dan menjelaskan sub variabel minatnya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk memetakan minat olahraga siswa tunagrahita.

### C. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka berpikir



### D. Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah beberapa pertanyaan penelitian yang dapat digunakan untuk pemetaan minat partisipasi olahraga pada tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) di Kota Yogyakarta:

1. Bagaimana proses identifikasi minat partisipasi olahraga pada siswa tunagrahita di SLB Yogyakarta?

2. Apa saja jenis olahraga yang paling diminati oleh siswa tunagrahita di SLB Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa tunagrahita terhadap partisipasi olahraga di SLB Yogyakarta?
4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemetaan minat partisipasi olahraga pada siswa tunagrahita di SLB Yogyakarta?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna secara mendalam dari sebuah fenomena yang terjadi. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur (2012: 26) mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Pendapat ini sejalan dengan Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang berkembang, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan, memanipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi fokus mendeskripsikan kondisi yang diperoleh peneliti di lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Profil pemetaan minat partisipasi olahraga pada tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) kota Yogyakarta.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Yogyakarta yang terletak di Jalan Panembahan Senopati 46 Yogyakarta, Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, DIY dan SLB Pembina Yogyakarta yang terletak di Jalan Imogiri Timur No. 224, Kec. Umbulharjo, DIY.

SLBN 2 Yogyakarta dan SLB Pembina Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian disebabkan pada dua sekolah tersebut memiliki jumlah siswa tuna grahita yang cukup untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian. Di SLB Pembina fasilitas olahraga memadai sehingga jenis olahraga yang dapat diikuti siswa cukup banyak, berbeda dengan SLB Negeri 2 Yogyakarta yang memiliki keterbatasan dalam fasilitas, akan tetapi SLB Negeri 2 Yogakarta memiliki kerja sama yang baik dengan komunitas yang peduli dengan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu pemilihan tempat di SLB Negeri 2 Yogaykarta dan SLB Pembina untuk dapat membandingkan berbagai jenis olahraga yang ditawarkan di SLB Negeri 2 Yogaykarta dan SLB Pembina, serta bagaimana variasi ini mempengaruhi minat dan partisipasi siswa tunagrahita.

Perkiraan pelaksanaan penelitian sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 2. Perkiraan pelaksanaan penelitian

Kegiatan	Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perizinan dan administrasi												
Pengambilan data												
Pengolahan data												
Penulisan hasil penelitian												

### C. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung dapat memberikan informasi kepada peneliti secara langsung saat penelitian sedang dilakukan. (Sugiyono, 2013: 225) Dalam hal ini sumber data primer digunakan untuk memperoleh data mengenai profil pemetaan minat olahraga tunagrahita di SLB Kota Yogyakarta yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti data yang dari dokumen tertentu. Pada penelitian ini data sekunder diambil foto atau dokumen yang berhubungan dengan profil minat tunagrahita terhadap olahraga.

## **D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara Mendalam**

Esterberg dalam (Sugiyono, 2010) wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang untuk mendapatkan suatu informasi, sehingga menjadi sebuah makna yang mengacu pada topik tertentu. Zuriah dalam (Fiantika, 2022 : 13) menjelaskan bahwa wawancara merupakan alat pengumpul informasi yang berisi sejumlah pertanyaan yang ditanyakan dan dijawab dalam bentuk lisan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan wawancara merupakan pertukaran informasi antara dua orang yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diajukan dan dijawab secara lisan untuk disimpulkan menjadi sebuah makna sehingga dapat memuat informasi pada topik tertentu.

Pada penelitian ini dilakukan teknik wawancara mendalam untuk dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait profil pemetaan minat olahraga siswa tunagrahita di SLB Kota Yogyakarta.

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). (Alaslan, 2021 : 78) mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur dapat dikategorikan menjadi wawancara

secara mendalam. dimana pelaksanaanya lebih fleksibel bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan ide atau pandangan terhadap yang diteliti, peneliti hanya perlu mendengar dengan teliti dan mencatat informasi yang disampaikan. Dengan wawancara mendalam jika peneliti memiliki pertanyaan yang baru saja muncul secara spontanitas yang sesuai dengan konteks pembicaraan, maka sangat mungkin untuk diajukan.

Wawancara mengenai profil pemetaan minat olahraga siswa tunagrahita di SLB Kota Yogyakarta akan melibatkan guru olahraga, kepala sekoah, dan siswa tunagrahita.

b. Observasi partisipatif

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial yang akan diteliti (Alaslan, 2021 : 74). Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif jenis moderat. Seorang peneliti dalam observasi yang moderat memposisikan dirinya sebagai seseorang yang proaktif tetapi tidak secara penuh terlibat dalam semua kegiatan. Dalam sebagian kegiatan yang lain peneliti berperan sebagai pengamat, sehingga peneliti seperti memiliki peran ganda sebagai orang dalam dan orang luar dalam proses penelitian tersebut. (Alaslan, 2021 : 75).

### c. Dokumentasi

Dokumentasi melihat asal katanya merupakan istilah yang sama untuk kata dokumen. Moleong (2013: 216) mengemukakan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Pengertian dokumen ini dalam artian jika peneliti menemukan record yang sudah ada di lokasi penelitian dan sesuai dengan masalah yang diteliti tentu saja akan dimanfaatkan. Sugiyono (2010 : 329) mengatakan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Peneliti dalam melaksanakan analisis dokumen dengan mengumpulkan profil subjek, keterangan assesment subjek, dan berkas data cetak dari sekolah yang berhubungan dengan profil pemetaan minat olahraga tunagrahita di SLB Kota Yogyakarta.

## 2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen itu sendiri. Hal ini disebabkan penelitaian kualitatif menggunakan logika induktif yang dibangun berdasarkan data empiris di lapangan, saat peneliti yang langsung menjadi instrumen penelitian maka seluruh jiwa raganya akan digunakan untuk mengamati, bertanya, melacak, mengabstraksi permasalahan di lapangan secara luas dan mendalam. Tidak ada instrumen seperti tes ataupun angket yang mampu menangkap secara komprehensif

situasi yang terjadi di lapangan kecuali manusia, itulah mengapa manusia menjadi peneliti kunci dalam penelitian kualitatif. (Alaslan, 2021: 72).

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan menafsirkan data, dan membuat laporan atas data yang diteliti. Namun peneliti tetap membutuhkan alat bantu untuk mendukung melakukan pengambilan data di lapangan. Alat yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan sebuah daftar jenis kegiatan yang kemungkinan timbul dan akan diamati (Arikunto, 2010 : 200). Dalam proses observasi pada penelitian ini peneliti memberikan tanda ceklis jika aspek yang akan diamati muncul kemudian diberikan deskripsi pada kolom yang sesuai.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data pada aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga Pada Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa. Observasi dilakukan agar dapat memberikan pemaknaan yang mendalam ataupun pengesahan terhadap data yang diperoleh. Adapun observasi yang akan dilakukan berkaitan dengan fokus penelitian yakni minat olahraga siswa tunagrahita yang tergambar dari aspek di bawah ini:

Tabel 3. Aspek Pedoman Observasi

No	Aspek	Deskripsi hasil Observasi
1	Cara guru dalam mengetahui minat olahraga	
2	Ketertarikan siswa terhadap olahraga	
3	Partisipasi siswa terhadap kegiatan olahraga	

b. Pedoman Wawancara

Pedoman ini digunakan sebagai panduan dalam peneliti melakukan wawancara dengan sumber informan. Pedoman wawancara semi terstruktur memuat daftar pertanyaan mengenai tema-tema dan alur pembicaraan guna mengontrol jalannya proses wawancara (Sugiarsi, 2020).

Pedoman wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai profil pemetaan minat olahraga pada siswa tunagrahita. Pedoman wawancara ini ditunjukkan pada informan penelitian di antaranya guru olahraga, kepala sekolah, dan siswa tunagrahita.

Berikut merupakan pedoman wawancara dengan guru dan kepala sekolah sebagai sumber utama data Profil Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga Pada Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa.

Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengetahui minat olahraga pada siswa tunagrahita?	
2.	Apakah ada cara khusus yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengetahui minat olahraga pada siswa tunagrahita?	
3.	Apa saja jenis-jenis minat olahraga siswa tunagrahita?	
4.	Apa saja yang mempengaruhi jenis-jenis peminatan olahraga siswa tunagrahita?	
5.	Apa saja hambatan dalam pemetaan minat olahraga siswa tunagrahita?	
6.	Apa saja prestasi yang diraih siswa tunagrahita?	

c. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201) salah satunya dapat dilakukan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Penelitian ini menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada di SLBN 2 Yogyakarta dan SLB Pembina Yogyakarta.

## **E. Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Peneliti melakukan uji keabsahan dengan mengecek data dari beberapa sumber. Pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2010: 373) yang menjelaskan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Peneliti mengecek data hasil observasi dengan teknik wawancara dan teknik studi dokumentasi. Pendapat ini sejalan dengan Sugiyono (2010: 373) yang menjelaskan bahwa triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **F. Populasi dan Sampel**

*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling, dan snowball sampling. Seperti telah dikemukakan bahwa purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial

yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama kelaman menjadi besar.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa tunagrahita yang terdaftar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Yogyakarta. Populasi ini mencakup siswa-siswi dari berbagai tingkat keparahan tunagrahita, termasuk tunagrahita ringan, sedang, berat, dan sangat berat, yang terlibat dalam kegiatan pendidikan olahraga di SLB.

Sampel penelitian ini terdiri dari dua SLB yang dipilih secara purposive di Kota Yogyakarta. Dari masing-masing sekolah, diambil sampel siswa tunagrahita yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Jumlah sampel siswa di setiap sekolah ditentukan berdasarkan representasi dari setiap tingkat klasifikasi/kategori rentang IQ tunagrahita, dengan total sekitar 46 siswa dari dua sekolah. Selain itu, diambil juga sampel guru olahraga yang terlibat langsung dalam mengajar dan membimbing kegiatan olahraga siswa, dengan total 5 guru.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun dengan sistematis terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013 : 243).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. (Miles, Huberman,

dan Saldana, 2014 : 13) kegiatan analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data, merupakan langkah awal dalam penelitian. Karena tujuan penelitian sendiri merupakan mendapatkan data. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data, pada tahap ini merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola, menghilangkan yang tidak dibutuhkan terhadap data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2010 : 338). Pada penelitian ini reduksi data fokus pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan profil pemetaan minat olahraga siswa tunagrahita di SLB Kota Yogyakarta. Dengan mengacu pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dituliskan data direduksi. Data-data hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah atau dapat menjawab pertanyaan penelitian dianalisis sebagai hasil sementara sebelum dikaji lebih lanjut.
3. Penyajian Data, Sugiyono (2010: 341) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori dan lainnya. Penelitian ini menyajikan data secara deskriptif dalam uraian naratif

singkat. Data hasil reduksi diurutkan secara sistematis dan urut sehingga mudah untuk dipahami. Peneliti menyajikan hasil wawancara dan observasi sebelum reduksi secara naratif. Selanjutnya hasil analisis sementara reduksi data disajikan dalam tabel dan dibahas secara deskriptif.

4. Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam melakukan analisis data. Sugiyono (2010 : 345) menerangkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya masih belum jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti baik hubungan kasual interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan hasil analisis yang menjawab rumusan masalah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga Pada Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Yogyakarta**

Identifikasi minat olah raga siswa tuna grahita di SLB N Kota Yogyakarta dilakukan oleh guru yang dimulai dengan asesmen untuk mengumpulkan data siswa. Seperti yang disampaikan oleh ibu “A” selaku Wakasek Kurikulum dan Pengajaran di SLB N Pembina Yogyakarta bahwa:

*“...pengamatan sendiri atau observasi biasanya dilakukan langsung oleh guru-guru olahraga yang istilahnya mengajar langsung peserta didiknya kemudian wawancara akan dilakukan pada peserta didik yang terlihat potensial di bidang olahraga.”*

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu “L” selaku guru olah raga di SLB N Pembina bahwa:

*“ Minat olahraga anak-anak itu dapat kita ketahui di hari yang sama biasanya. Oh anak anak mau ikut oke oh itu anak tidak mau ikut oke tuh jadi mengetahui minatnya ya begitu. Kalau dia mau ikut berarti dia minat gitu aja simple aja sih.”*

Menurut Ibu “S” selaku bagian Kurikulum di SLB N 2 Yogyakarta bahwa:

*“..Guru olahraga kan ada apa saran bagaimann siswa ini nantikan bisa dikembangkan dan terus kemudian peminatan siswa sendiri juga kita bertanya kepada siswa kesukaan Mereka apa? Kebiasaan mereka Kalau dirumah bermain apa yang tentunya berhubungan dengan olahraga.”*

Berdasarkan hasil observasi guru mengetahui minat olah raga dengan melakukan percobaan terlebih dahulu. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengenalkan beberapa olahraga yang sesuai dengan struktur siswa. Hasilnya, beberapa siswa yang tadinya tidak terlalu tertarik dengan olahraga mulai menaruh perhatian. Selanjutnya, Guru mengajak siswa olahraga dengan membuat olahraga seperti bermain.

Sepak bola menjadi salah satu contoh olahraga favorit untuk para siswa. Sebelum mengikuti olahraga, siswa akan diminta untuk lari keliling lapangan sebanyak 3 kali dan dilanjutkan dengan pemanasan yang di pimpin oleh guru olahraga. Pada awal latihan sepak bola, siswa akan diajarkan untuk mengoper bola pada siswa lain. Hal ini dilakukan kurang lebih sebanyak 10x2.

Berdasarkan pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru-guru olahraga di SLB N Kota Yogyakarta dan SLB Pembina Yogyakarta terlihat dalam mengidentifikasi minat olahraga siswa tuna grahita yakni dengan mengamati respons siswa terhadap kegiatan olahraga yang ditawarkan dan melakukan wawancara untuk memperdalam pemahaman tentang minat dan kebiasaan siswa. Sekolah memperoleh informasi tersebut untuk merancang program olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

## **2. Jenis-jenis Minat Olah Raga Siswa Tunagrahita**

Minat olahraga pada siswa tunagrahita bervariasi. Beberapa siswa tunagrahita menunjukkan minat pada olahraga seperti sepak bola, bola

basket, atau bola voli, badminton, atletik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu "A" bahwa:

*"secara umum kalau bisa lebih SLB Pembina itu yang kita sudah kembangkan itu adalah minat di bidang bulutangkis kemudian minat di bidang tenis meja dan juga minat di bidang atletik ya sebetulnya kita juga pernah mengasah murid yang saat itu berpotensi di renang tapi untuk saat ini karena memang potensi murid yang berpotensi ke arah renang belum terlihat jadi belum kami berikan jadi kadang-kadang program pengembangan bakat olahraganya pun akan disesuaikan dengan kondisi peserta didik".*

Hal itu diperkuat pernyataan menurut Bapak "B" selaku guru olah raga menyatakan bahwa:

*"minat ini berkaitan dengan prestasi maka jenis-jenis olahraga yang diperkenalkan adalah olahraga olahraga yang memang dipertandingkan untuk tunagrahita misalkan atletik, kemudian tenis meja, bulutangkis bola booci dan lain-lain renang misalkan seperti itu jadi di samping minat juga kita lihat kemampuan anak apakah masuk dalam cabang-cabang olahraga tersebut."*

Kemudian menurut Ibu "L" bahwa:

*"... anak tunagrahita minat pada semua jenis olahraga ya maksudnya kalau kita ajarkan ini mereka senang kita ajarkan olahraga itu mereka senang karena pada dasarnya mereka itu senang dengan kegiatan yang berhubungan dengan gerak. Jadi mereka itu kalau waktunya olahraga saja kadang kadang yang anak biasanya gaK masuk kalau. Kok gitu jadi sebenarnya anak itu minat gitu dan kalau maunya dituruti mereka itu mau ikut semua tapi kan kita mengarahkan bahwa anak bakatnya ini misalnya dia kok tangannya enggak bisa nih main bulutangkis ya sudah kita arahkan ke yang sekiranya dia bisa main gitu jadi kita arahkan juga anak minatnya apa terus tapi kita juga arahkan juga yang bagus tuh kamu ini ini"*

Gambar 2. Proses guru membimbing siswa dalam kegiatan olahraga



Berdasarkan pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa minat olahraga pada siswa tunagrahita sangat beragam, dengan beberapa siswa menunjukkan minat pada olahraga seperti sepak bola, bola basket, bulu tangkis, tenis meja, dan atletik. Sekolah mengarahkan siswa ke cabang olahraga yang sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing siswa. Setiap siswa didorong untuk menikmati dan berpartisipasi dalam olahraga sesuai dengan kemampuannya. Pembinaan minat olahraga pada siswa tunagrahita di SLB Pembina dan SLB N 2 Yogyakarta merupakan proses yang menekankan pada pengembangan potensi setiap siswa

### 3. Hambatan Dalam Pemetaan Minat Olahraga Siswa Tunagrahita

Dalam melakukan pemetaan minat olahraga pada siswa tunagrahita, terdapat beberapa hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru. Menurut Ibu :”S” menyatakan bahwa:

*“...kadang-kadang kalau disuruh olahraga capek kemudian disuruh olahraga lagi tidak mau. Lebih konsistensi dalam pemilihan minat terkadang menjadi kendala”*

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dipahami bahwa hambatan dalam pemetaan olah raga siswa tunagrahita berada pada dalam diri siswa tunagrahita. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “L” menyatakan bahwa:

*“...Males ah capek gitu kalau bulu tangkis itu mau berjam jam juga enggak akan merasa capek karena dia senang gitu. Jadi lebih tertarik ke penyajiannya. Kemudian alat alatnya kemudian variasi kita dalam melatihkan olahraga itu ke anak itu biasanya wah kemarin jadi anak tuh ngerasa capek gitu loh. Misalnya kita dilatih badminton latihan fisik kita ngerasa capek padahal latihannya 2 jam tahu tahu selesai beda dengan lari baru 15 menit aja kadang udah ngeluh wah capek jadi mungkin dari situ sih anak tertariknya ke salah satu cabang atau beberapa.”*

Kemudian menurut Ibu “A” yang menghambat minat selain diri siswa juga dukungan dari lingkungan menyatakan bahwa:

*“..dukungan orang tua ya atau lingkungan sekitar seperti yang kita ketahui. Kalau anda dengan kondisi tunagrahita itu memang butuh bimbingan ya di berbagai sisi gitu salah satunya untuk pengembangan minat olahraganya nah ketika orang tua itu atau lingkungan terdekatnya memberikan support yang tidak hanya menyemangati tapi juga support berupa materi itu biasanya anak-anak akan selain pembelajaran olahraga di sekolah mereka juga akan dicarikan tempat-tempat les untuk pengembangan bakatnya misalkan ikut klub dan lain-lain gitu yang. Kedua adalah hal yang mempengaruhi jenis peminatandianya sarana prasarana juga luas ya tapi kalau kita lihat lebih dekat biasanya untuk jenis-jenis olahraga tertentu yang sarananya lengkap di sekolah-sekolah itu*

*seperti bulutangkis seperti tenis meja seperti ini ya permainan bola basket atau sepak bola itu kan kita juga dimanapun di sekolah manapun Saya rasa banyak tersedia alat dan sarannya dengan ketersediaan alat dan sarana itu tentu saja akan memudahkan Kalau sekolah guru untuk mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga.”*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam melakukan pemetaan minat olahraga pada siswa tunagrahita yakni konsistensi dan motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, keterbatasan fisik atau kondisi kesehatan, faktor lingkungan, termasuk dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana prasarana olahraga di sekolah.

#### **4. Data Siswa Tuna Grahita Yang Mengikuti Olahraga**

Data siswa tuna grahita yang mengikuti kegiatan olahraga dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Data Siswa SLB Pembina Mengikuti Olahraga

<b>SLB Pembina</b>		
<b>Kategori</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
Tuna grahita SD	15	5
Tuna grahita SMP	10	4
Tuna grahita SMA	9	3

Tabel di atas merupakan data siswa yang mengikuti kegiatan olahraga di SLB Pembina, terdiri dari 3 jenjang, setiap jenjang ada satu kelas, tidak ada pengategorian pada SLB Pembina. Rata-rata siswa laki-

laki di semua jenjang mendominasi jumlah lebih banyak dibanding siswa perempuan.

Tabel 6. Data Siswa SLB Negeri 2 Yogyakarta Mengikuti Olahraga

<b>SLB Negeri 2 Yogyakarta</b>		
<b>Kategori</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
Tuna grahita Ringan SD	4	5
Tuna grahita Sedang SD	13	10
Tuna grahita Ringan SMP	6	2
Tuna grahita Sedang SMP	13	8
Tuna grahita Ringan SMA	9	5
Tuna grahita Sedang SMA	13	8

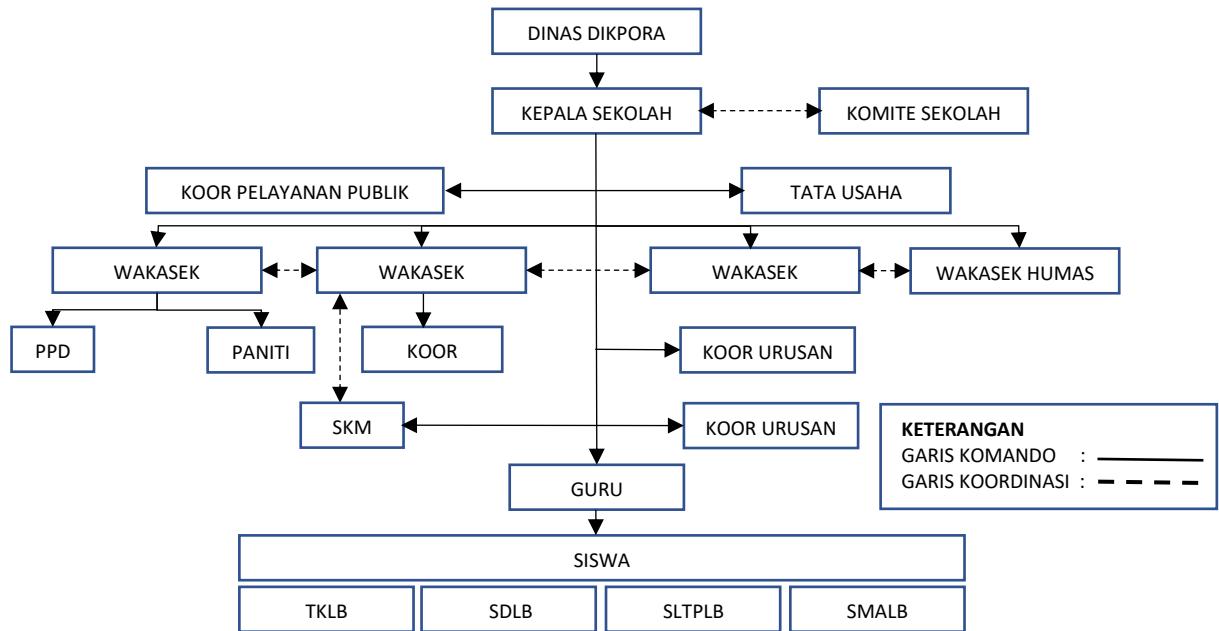
Tabel di atas merupakan data siswa yang mengikuti kegiatan olahraga di SLB Negeri 2 Yogyakarta, terdiri dari 3 jenjang, setiap jenjang memiliki dua kelas, dengan kategori tuna grahita ringan dan tuna grahita sedang. Rata-rata siswa laki-laki hampir semua jenjang mendominasi jumlah lebih banyak disbanding siswa perempuan, kecuali pada kategori tuna grahita ringan di jenjang SD didominasi perempuan.

Berdasarkan data dari tabel tersebut di SLB Pembina, siswa laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan di semua jenjang tanpa kategori. Di SLB Negeri 2 Yogyakarta, siswa laki-laki juga lebih banyak di hampir semua jenjang, kecuali pada kategori tuna grahita ringan jenjang SD yang didominasi perempuan.

Pada SLB Negeri 2 Yogyakarta terdapat 3 guru yang mengampu pelajaran olahraga. Ketiga guru tersebar di berbagai kelas dan

tingkatannya dan telah dibagi sama rata. Berikut struktur organisasi pendidik dan tenaga pendidik di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Gambar 3. Struktur Organisasi SLB Negeri 2 Yogyakarta



## B. Pembahasan

Pemetaan minat partisipasi olahraga pada siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina dan SLB N 2 Kota Yogyakarta merupakan suatu dilakukan oleh sekolah dan guru olah raga. Identifikasi minat olahraga pada siswa tunagrahita dimulai dengan pengamatan langsung oleh guru olahraga terhadap respons siswa terhadap kegiatan olahraga. Observasi ini memberikan gambaran awal mengenai minat dan kesukaan siswa terhadap berbagai jenis olahraga. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang minat dan kebiasaan siswa terkait olahraga.

Minat olahraga pada siswa tunagrahita sangat bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan minat pada olahraga seperti sepak bola, bola basket, bulu tangkis,

tenis meja, dan atletik. Pentingnya memahami variasi minat oleh sekolah untuk merancang program olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa tunagrahita.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat olahraga siswa tunagrahita, yakni konsisten, motivasi, dukungan lingkungan, dan ketersediaan sarana prasarana olahraga di sekolah. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pemetaan minat olahraga siswa tunagrahita, yakni kurangnya konsistensi partisipasi siswa, keterbatasan fisik atau kondisi kesehatan, serta dukungan yang kurang dari lingkungan sekitar. Pemahaman terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pemetaan minat olahraga siswa tunagrahita diperlukan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan perbedaan jumlah siswa laki-laki dan perempuan di dua sekolah luar biasa (SLB) di Yogyakarta, yaitu SLB Pembina dan SLB N 2 Yogyakarta. Data ini memberikan gambaran mengenai komposisi jenis kelamin di setiap jenjang pendidikan di kedua sekolah tersebut.

Di SLB Pembina, data menunjukkan bahwa siswa laki-laki mendominasi jumlah siswa di semua jenjang pendidikan tanpa adanya kategori khusus. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan siswa perempuan di sekolah ini.

Di SLB N 2 Yogyakarta, data menunjukkan pola yang sedikit berbeda. Meskipun siswa laki-laki juga mendominasi jumlah siswa di hampir semua

jenjang pendidikan, terdapat pengecualian pada kategori tuna grahita ringan di jenjang SD, di mana siswa perempuan lebih banyak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki yang lebih banyak di SLB cenderung memiliki minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan olahraga. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor minat dan preferensi individu, dukungan sosial dan budaya, serta fasilitas dan program olahraga yang tersedia di sekolah.

Adanya struktur sekolah merupakan salah satu implementasi adanya keberjalanannya fungsi dari manajemen sekolah seperti yang disampaikan oleh Tery (2010) yaitu Pengorganisasian dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademis dan non-akademis siswa (Hoy & Miskel, 2012).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pembahasan dapat disimpulkan profil pemetaan minat partisipasi olahraga pada siswa tunagrahita di SLB Pembina dan SLB N 2 Kota Yogyakarta yaitu proses identifikasi minat olahraga dimulai dengan pengamatan langsung oleh guru olahraga dan dilengkapi dengan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang minat dan kebiasaan siswa terkait olahraga. Pendekatan ini digunakan sekolah untuk merancang program olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Minat olahraga pada siswa tunagrahita sangat beragam, dengan beberapa siswa menunjukkan minat pada berbagai jenis olahraga seperti sepak bola, bola basket, bulu tangkis, tenis meja, dan atletik.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah terlaksana dengan seksama, namun ada keterbatasan dan kelemahan, di antaranya:

1. Peneliti kurang melakukan observasi secara mendalam jenis-jenis olahraga siswa tunagrahita
2. Peneliti hanya mengambil dua sekolah luar biasa yang ada di Yogyakarta untuk melakukan penelitian

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Sekolah dapat memperluas jaringan kerjasama dengan klub olahraga lokal atau lembaga lainnya yang menyediakan program olahraga khusus untuk siswa tunagrahita.
2. Program dukungan yang komprehensif untuk memfasilitasi partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga, termasuk dukungan motivasi dari orang tua, serta fasilitas dan peralatan olahraga yang memadai di lingkungan sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan populasi lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, I. (2018). *Gambaran Pengetahuan Tentang Overtraining Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://repository.upi.edu/37589>. (Diakses pada tanggal 01 Juli 2023, pukul 22.05 WIB)
- Akbar, W. dan M. Y. (2014). *Kemampuan Daya Tahan Anaerobik Hoki*. *Medikora*, 12(1), 2.
- Alaslan, Amtai. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. JogJakarta: Ar-Ruzz Media.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (5th ed.)*.
- Antonius, D., & Pramono, M. (2022). *Survei Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi di Taman Bungkul Surabaya*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(03), 31–36. <https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/48019>
- Ardiansyah, G. G., & Fransisca, J. M. W. (2021). *Pemetaan minat ekstrakurikuler olahraga siswa SMP Negeri 1 Taman*. S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya.
- Armi, D., Mansur, & Nusufi, M. (2015). *Partisipasi Orangtua Terhadap Minat Anak Berolahraga Di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(November), 258–271. <https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/48019>
- Arriani, F., Agustiawati, Rizki, A., Ranti, W., Wibowo, S., Tulalessy, C., & Herawati, F. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Caldwell, B. J., & Spinks, J. M. (2013). *The Self-transforming School*. Routledge.

Deborah Deutsch Smith, N. C. T., & Skow, K. G. (2018). *Introduction to Contemporary Special Education* (second). Pearson.

Fahmi, dkk. (2018). *Minat dan Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Beladiri Pencak Silat Di SMP/MTs Negeri Se-Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Journal of Physical Education Sport Health and Recreations (Online), 1(1).

Fiantika, FR., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi

Fullan, M. (2011). *Change Leader: Learning to Do What Matters Most*. John Wiley & Sons.

Heward, W. L., Alber-Morgan, S. R., & Konrad, M. (2017). *Exceptional Children An Introduction to Special Education* (Eleventh E). Pearson.

Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2012). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. McGraw-Hill.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). *Model Pembelajaran Pengembangan Diri Bagi Peserta Didik Dengan Hambatan Intelektual*. In Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Leithwood, K. (2012). *The Ontario Leadership Framework 2012: With a Discussion of the Research Foundations*. Ontario Ministry of Education.

Lexy, J Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Perinja Rosdakarya

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.

Purugganan, O. (2018). *Intellectual disabilities*. Pediatrics in Review, 39(6), 299–309. <https://doi.org/10.1542/pir.2016-0116>.

Putra, D. S. (2018). *Minat anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan terhadap kegiatan olahraga kesehatan di SDLB Putra Jaya Malang (Skripsi)*. Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang.

Rohiat. (2009). *Manajemen pendidikan: Konsep, proses, dan implementasi*. Rineka Cipta.

Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. Routledge.

Sattler, J. M. (2014). *Foundations of behavioral, social, and clinical assessment of children* (6th ed.). Jerome M. Sattler, Publisher, Inc.

Schalock, R. L., et al. (2017). *Intellectual disability: Definition, classification, and systems of supports* (11th ed.). American Association on Intellectual and Developmental Disabilities.

Solihin, A. O., Sriningsih, & Diki. (2019). *Minat siswa tunagrahita dalam pembelajaran pendidikan jasmani [Mentally retarded students' interest in physical education learning]*. Journal of Physical and Outdoor Education, 1(2).

Sugiarsi, Sri. (2020). *Instrumen Penelitian Kualitatif*. Diakses melalui [optimik.or.id](http://optimik.or.id)

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

## **Lampiran 1. Pedoman Observasi**

### **INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh informasi dan data pada aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga Pada Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa . Observasi dilakukan agar dapat memberikan pemaknaan yang mendalam ataupun pengesahan terhadap data yang diperoleh. Adapun observasi yang akan dilakukan berkaitan dengan fokus penelitian yakni minat Olahraga siswa tunagrahita yang tergambar dari aspek di bawah ini:

No	Aspek	Deskripsi hasil Observasi
1	Antusiasme atau minat siswa terhadap olahraga	
2	Reaksi siswa terhadap kegiatan olahraga	
3	Partisipasi siswa tunagrahita terhadap kegiatan olahraga	
4	Tingkat keterlibatan siswa tunagrahita dalam latihan olahraga	

## **Lampiran 2. Pedoman Wawancara**

### **INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PROFIL PEMETAAN MINAT PARTISIPASI OLAHRAGA PADA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA GURU DAN KEPALA SEKOLAH**

#### **Identitas Pewawancara**

1. Nama Narasumber : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Hubungan dengan peserta didik : .....
4. Tanggal wawancara : .....
5. Pewawancara : .....

Berikut merupakan pedoman wawancara dengan guru dan kepala sekolah sebagai sumber utama data Profil Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga Pada Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa.

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi minat olahraga pada siswa tunagrahita?
2. Apakah ada metode yang digunakan Bapak/Ibu mengidentifikasi minat olahraga pada siswa tunagrahita?
3. Apa saja jenis-jenis peminatan olahraga siswa tunagrahita?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi jenis-jenis peminatan olahraga siswa tunagrahita?
5. Apa saja hambatan dalam pemetaan minat olahraga siswa tunagrahita?

### Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr.dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis., S.t.  
Jabatan / Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Departemen PLB FIPP UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PROFIL PEMETAAN MINAT PARTISIPASI OLAHRAGA PADA TUNA GRAHITA DI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA YOGYAKARTA

Dari mahasiswa:

Nama : Dhimas Prasetyo  
Program Studi : PEND KEPELATIHAN OLAHRAGA  
NIM : 17602244023

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa  
saran sebagai berikut:

1. Penjelasan tentang domain yang diteliti  
.....

2. Perbaikan tata bahasa  
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ..... 2023

Validator



\*) coret yang tidak perlu

## **Lampiran 4. Hasil Observasi Guru SD SLB Pembina**

Pak Iman Yanuar S.Sd.Jas

Guru Olahraga Kelas SD

Sekolah SLB N Pembina

### **1. Cara guru dalam mengetahui minat olahragaa**

Melakukan percobaan dulu olahraga kita mengenalkan beberapa olahraga yang sesuai dengan struktur siswa. Jadi ada beberapa siswa tidak terlalu senang sama olahraga tapi sama guru olahraga memberikan permainan olahraga seperti bermain, Jadi siswa awal gak terlalu suka sama olahraga jadi suka. Dalam olahraga di bidang sepak bola ada yang siswa sangat bersemangat untuk mengikuti sepak bola. Sebelum mengikuti olahraga siswa lari keliling lapangan 3 kali terus pemanasan yang di pimpin oleh guru olahraga. Awal mulai latihan sepak bola ngoper ke temannya sebanyak 10 kali di ulang 2 kali terus menggiring bola bolak balik 1 kali dan langsung di oper ke temennya. Dari minat anak keliata pas mengperkenalkan olahraga sepak bola antusias di bidang olahraga sepak bola.

### **2. Ketertarikan siswa terhadap olahraga**

Dari pengamatan dari saya sendiri untuk ketarikan olahraga sedang di karenakan siswa tunagrahita untuk siswa slb n pembina ke banyak plusnya jadi tunagrahita down syndrome.

### **3. Partisipasi siswa terhadap kegiatan olahraga**

Partisipasi siswa tunagrahita slb n pembina dalam mengikuti pembelajaran olahraga sedang. Di karenakan ada yang mengikuti ada juga tidak mengikuti olahraga

## **Kegiatan Pengamatan**

### **- SD kelas 6**

9 siswa SD

Olahraga sepak bola mini  
Sebelum mulai olahraga berdoa  
Lari keliling lapangan 5 kali  
Pemanasan dari kepala sampai kaki (Guru olahraga memberikan contoh gerakan pemanasan)  
Mengoper bola ke temannya tunggu aba-aba dari guru olahraga sebanyak 10 kali  
(Guru olahraga pertama tama memberikan contoh mengoper bola)  
Menggiring bola melewati cone jarak kira kira 10 meter  
Sebanyak 10 kali giring bola dan mengoper temennya  
(Guru olahraga pertama tama memberikan contoh mengoper bola)  
Selesai olahraga, pendinginan di pemimpi guru olahraga

## **Lampiran 5. Hasil Observasi Guru SMP & SMA SLB Pembina**

Bu Lisa Yuniarti S.Pd. Jas

Guru Olahraga Kelas SMP dan SMA

Sekolah SLB N Pembina

### **1. Cara guru dalam mengetahui minat olahraga**

Dari media pembelajarannya, alat-alat pembelajarannya kita perbanyak dengan variasi-variasi baik dari bentuk maupun manfaatnya. Saatnya itu, jadi kita mau hari ini kita materinya masuknya ke olahraga mau pingpong dari antusias siswa tunagrahita. Tapi di kelas smp dan sma ini ada yang tuna grahita dan autisnya biasanya siswa cuman mengikuti lari lapangan masuk segi pemanasan yang autis menghindar atau jalan jalan. Untuk tuna grahita tetap mengikuti olahraga sebelum masuk olahraga pingpong di ajarin gerakan dasar pingpong. Awalnya melempar bola ke arah temannya sebagai penangkap bola memakai cone dari situ untuk melati konsentrasi dan fokus tapi ada beberapa siswa kurang jadi siswa bola jatuh ketanah.

Cone bulat di lempar ke arah siswa yang melakukan melempar guru olahraga. Untuk melatih konsentrasi dan fokus siswa tapi fokusnya kurang karena cone bulat udah di lempar tapi diam aja ditempat. Jadi siswa memukul cone yang di lempar.

Gerakan kaki menurukan cone bulat dari cone segita, cone bulat ada 5. berbentuk segitiga belah ketupat dari posisi awal gerak lari lurus turunkan cone bulat ketanah lari mundur turukan cone bulat lari ke arah tengah gerak kesamping kanan dengan cara melangkah turunkan cone bulat sama di belah kiri juga gerakan melangkah ke kiri turunkan cone seterusnya sampain semua cone turun sebanyak 5 cone jadi ada cone 20 cone

Melatih otot perut memindah kan bola memakai kaki. Jadi berlawan sama temannya untuk pindahkan bola sebanyak-banyaknya pindahkan bola ke titik kanan ke kiri. Jadi untuk mengetahui minat olahraga siswa itu antusias siswa utnuk olahraga pingpong sama media olahraganya

## **2. Ketertarikan siswa terhadap olahraga**

Dari pengamatan dari saya sendiri untuk ketarikan olahraga lumayan di karenakan siswa tunagrahita untuk siswa slb n pembina di karena ada 1 siswa autis sedang,

## **3. Partisipasi siswa terhadap kegiatan olahraga**

Partisipasi siswa tunagrahita slb n pembina dalam mengikuti pembelajaran olahraga lumayan. Di karenakan ada yang mengikuti ada juga tidak mengikuti olahraga

### **Pengamatan**

- Siswa SMP dan SMA

Olahraga fokus sama gerakan dan konsentrasi

Pertama melakukan sebelum olahraga berdoa dan pemanasan

Lari memutar lapangan sebanyak 5 kali

Sebelum melakukan olahraga guru memberikan arahan dan contoh untuk melakukan melempar bola kearah cone segitiga

Siswa berpasangan 2 , 2

Jarak melempar bola berjarak kira-kira sekitar 6 meter

Bola sebanyak 15 bola setiap selesai melempar bola sebanyak 15 bola bergantian sama pasangannya atau temannya

Sampai selesai

- Ganti memukul cone bulat sebanyak 20 kali kira-kira berjarak 3 meter

Sebelum melakukan memukul cone bulat guru olahraga memberikan contoh cara memukul cone dan gerakannya. Geraknya cuman kanan dan kiri

- Cone bulat memasuki cone segitiga berjarak depan 3m samping 2m

Cone bulat ada 20

Cone segitiga ada 4

Sebelum melakukan guru olahraga memberikan contoh gerakannya

Siswa yang sudah mengerti pertama melakukan olahraga tersebut sambil di awasi guru olahraga dan memberikan masukan gerakan yang benar tujuan tidak terjadi jatuh atau tersandung

1 siswa melakukan 2 kali

- Latihan otot perut dengan cara pindahkan bola ke tempat lingkaran dengan cara memakai kaki dan lewatin rintangan harus lewat atas rintangan tersebut Bolanya sebanyak 50 bola

Jadi dalam pindahkan bola ke satu titik yang lain memakai kaki jadi berlawanan sama temannya 1 lawan 1

Bola di kumpulkan sebanyak banyaknya kalo kalah ada hukumannya pus up sebanyak 5 kali

- Di ajarin olahraga tersebut untuk olahraga latihan ping pong. Sebelum melakukan olahraga ping pong. melakukan dasar dasar gerakan dulu biar siswa mengerti gerakan yang benar dan terarah

Selesai olahraga, pendinginan

## **Lampiran 6. Hasil Observasi Guru SLB Negeri 2 Yogyakarta**

Bu Bandar Riyati

Guru Olahraga Kelasb SD, SMP, dan SMA

Sekolah SLB N 2

### **1. Cara guru dalam mengetahui minat olahraga**

Selama ini dengan cara mengajarkan berbagai jenis olahraga yang ada dari gerak dasar sampai dengan cabang-cabang olahraga yang memang dipertandingkan di pendidikan khusus atau siswa tunagrahita.

### **2. Ketertarikan siswa terhadap olahraga**

Dari pengamatan dari saya sendiri untuk ketarikan olahraga sedang di karenakan siswa tunagrahita untuk siswa slb n 2

### **3. Partisipasi siswa terhadap kegiatan olahraga**

Partisipasi siswa tunagrahita slb n 2 dalam mengikuti pembelajaran olahraga sedang. Di karenakan ada sekolah tidak memiliki lapangan olahraga

Pengamatan

#### **a. Siswa SD**

Awal mulai olahraga

Pertama berdoa dan pemanasan

Jalan keluar memasuki gang gang desa sekitaran

Di karenakan sekolah tidak memiliki lapangan olahraga

Latihan dribble bola basket sebanyak 30 detik sebanyak 3 kali dan dilanjutkan ngoper bola basket dengan cara memantulkan bola ke lantai sekali pantulan sebanyak 20 kali x3 dengan jarak 2 meter dan seterusnya

Sebelum melakukan guru olahraga memberikan contoh dulu cara dribble bola basket dan cara ngoper bola basket sekali sentuhan lantai

b. Siswa SMP dan SMA

Awal mulai olahraga

Pertama berdoa dan pemanasan

Nah untuk anak-anak yang ini ada yang daksa, tuna grahita dan autis ringan.

Guru olahraga melatih konsentrasi sama fokus

Olahraganya melempar bola memasuki ke ranjang

Jarak 1 m ada belum bisa memasukkan bola ke arah targetnya, semua bola dan siswa melakukan melempar bola arah berbeda atau di ke arah targetnya

Berikutnya menangkap bola

Guru olahraga melempar bola ke arah siswa untuk menangkap bola tapi dari bola 5 cuman tertangkap bola cuman 2 atau 3 bola saja di karenakan fokus atau melihatnya bukan ke arah bola jadi siswa melihat ke arah lain.

1. Yang pasti kerjasama dengan Guru olahraga, pada saat pembelajaran olah raga tersebut Pastinya dari Guru olahraga kan ada apa saran bagaiman siswa ini nantikan bisa dikembangkan dan terus kemudian peminatan siswa sendiri juga kita bertanya kepada siswa kesukaan Mereka apa? Kebiasaan mereka Kalau dirumah bermain apa yang tentunya berhubungan dengan olahraga
2. Kalau secara khusus tidak ada, memang biasanya Lebih ke tanya jawab karena memang anak-anak tunagrahita lebih berperan kalau kita sebagai teman bukan menjadi guru . Lebih sering diajak ngobrol tentang kesukaan mereka , yang dikerjakan dirumah tentunya yang berkaitan dengan olahraga. Nanti kita sampaikan ke guru olahraganya nantinya ada sara tentang peminatan
3. SLB Negeri 2 yogyakarta lebih fokusnya ke badminton karena juga ada eksrakulikuler setiap hari senin. Selain itu tenisa meja juga ada diatas untuk selebihnya kalau yang lain kita tidak punya lapangan beberapa kita meminjam.
4. yang pasti dari kondisi fisik mereka dan juga dari kesukaan mereka, Jika kondisi Fisik memang memungkin kan misalkan tenis meja kita arahkan ke tenis meja seperti kemarin diarahkan sama bu Ari untuk dibadminton, secara fisik katanya mumpuni di badminton, maka kita arahkan ke badminton. Selain itu kita pertimbang dari siswanya mau mengikuti atau tidak. Nanti kita arahkan tapi siswanya tidak mau

5. Lebih cenderung mereka konsisten dalam latihan olahraga, kadang-kadang kalau disuruh olahraga capek kemudian disuruh olahraga lagi tidak mau. Lebih konsistensi dalam pemilihan minat terkadang menjadi kendala
6. SMPLB N 2 kemarin badminton, kemudian, bocci, kemudian ada juga lari kursi roda dan tenis meja Juara 2 RAPI Juara 2 tingkat kota, bocci juara 2 tingkat kota, balap kursi roda tingkat kota, tenis meja peparpemas di palembang juara 1 tunggal putra, juara 1 ganda campuran

## **Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru SD SLB Pembina**

### **INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PROFIL PEMETAAN MINAT PARTISIPASI OLAHRAGA PADA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA GURU DAN KEPALA SEKOLAH**

#### **Identitas Pewawancara**

Nama Narasumber	: Iman Yanuar S.Sd.Jas
Jenis Kelamin	: L
Hubungan dengan peserta didik	: Guru Olahraga SD SLB N Pembina
Tanggal wawancara	: Kamis, 7 september 2023
Pewawancara	: Dhimas Prasetyo

Berikut merupakan pedoman wawancara dengan guru dan kepala sekolah sebagai sumber utama data Profil Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga Pada Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa.

1. Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengetahui minat olahraga pada siswa tunagrahita?
  2. Apakah ada cara khusus yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengetahui minat olahraga pada siswa tunagrahita?
  3. Apa saja jenis-jenis minat olahraga siswa tunagrahita?
  4. Apa saja yang mempengaruhi jenis-jenis peminatan olahraga siswa tunagrahita?
  5. Apa saja hambatan dalam pemetaan minat olahraga siswa tunagrahita?
  6. Apa saja prestasi yang diraih siswa tunagrahita?
- 
1. Mengetahui minat olahraga pada siswa tunagrahita itu yang pertama jelas kita melakukan percobaan dulu olahraga kita mengenalkan beberapa olahraga yang sesuai sesuai dengan struktur suhana. Gitu contohnya tunagrahita itu kan ada yang ringan ada yang berat. Nah kalau yang ringan jelas mereka itu norma hampir normal seperti anak-anak umum pada lainnya, bahkan yang tunagrahita ringan tuh untuk prestasi bulu tangkis bahkan tingkat internasional Nah itu nanti

kita tinjau dari terkenal memperkenalkan kedua olahraga itu terus. Setelah itu anak minat ke mana kita bisa melihat kita arahkan ke.Ekstra atau club gitu.

2. Kalau untuk cara khusus tuh sebenarnya untuk kategori tunagrahita ringan saja mas ya untuk cara khusus itu sebenarnya enggak ada tunagrahita ringan itu kalau untuk kemampuan apa namanya kemampuan olahraganya Itu kapan aktivitas fisiknya itu hampir sama ya hampir sama sama dengan anak normal. Jadi cara khusus enggak gitu yang ringan yaa mas
3. Saya jawad yang ringan tunagrahita. Jenis minat kalau yang ada di sini ya yang ada di situ yang dikembangkan bulutangkis, langsung tenis meja langsung atletik itu yang ringan
4. Nah, anak tunagrahita ringan suka dengan olahraga yang menggunakan alat. Iya, semua olahraga menggunakan alat, artinya ada lebih dari satu alat, misalnya bulutangkis. Anak itu senang sejak pertama kali, dan akan melihat anak lain atau temen-temennya seneng sama bulu tangkis. Jadi pas jam olahraganya anak-anak bawa perlengkapan apa saja yang perlu saya bawa?. Kalo olahraga atletik alatnya sedikit atau tidak menggunakan alat jadi biasanya anak gampang capek baru beberapa menit olahraganya udah gak mau lagi sama tergantung mood anaknyaa
5. itu untuk kalo ringan gak ada tidak masalah tapi untuk yang berat tuu jelas angkanya dari segi bisa bilang dari segi mungkin responya anak terus nanti yang berat itu bahkan yang masuk kategori berat terkadang untuk respon sesuatu lama jadi kita yang intinya respon anak untuk anak tunagrahita autis berat anak itu sulit.
6. Untuk prestasi di Bu Lisa, di karenakan Pak iman tidak tau di karenakan guru baru di sekolah SLB N Pembina

## **Lampiran 8. Hasil Wawancara Guru SMP & SMA SLB Pembina**

### **INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PROFIL PEMETAAN MINAT PARTISIPASI OLAHRAGA PADA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA GURU DAN KEPALA SEKOLAH**

#### **Identitas Pewawancara**

Nama Narasumber : Lisa Yuniarti S.Pd. Jas  
Jenis Kelamin : P  
Hubungan dengan peserta didik : Guru Olahraga SMP dan SMA SLB  
N Pembina  
Tanggal wawancara : Kamis, 7 september 2023  
Pewawancara : Dhimas Prasetyo

Berikut merupakan pedoman wawancara dengan guru dan kepala sekolah sebagai sumber utama data Profil Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga Pada Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa.

1. Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengetahui minat olahraga pada siswa tunagrahita?
  2. Apakah ada cara khusus yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengetahui minat olahraga pada siswa tunagrahita?
  3. Apa saja jenis-jenis minat olahraga siswa tunagrahita?
  4. Apa saja yang mempengaruhi jenis-jenis peminatan olahraga siswa tunagrahita?
  5. Apa saja hambatan dalam pemetaan minat olahraga siswa tunagrahita?
  6. Apa saja prestasi yang diraih siswa tunagrahita?
- 
1. Oke.Pertama tama olahraga itu kan sifatnya wajib ya. Jadi ketika anak-anak itu olahraga ya bagaimana mereka? Pertama mau atau tidak mengikuti pertama itu karena anak-anak dengan kebutuhan khusus kan kita tidak tahu ya mereka itu pada hari itu sedang mood atau tidak ya? Pertama, itu yang

kedua kalau teman temannya males yang lain juga ikutan males gitu jadi. Minat olahraga anak-anak itu dapat kita ketahui di hari yang sama biasanya. Oh anak anak mau ikut oke oh itu anak tidak mau ikut oke tuh jadi mengetahui minatnya ya begitu. Kalau dia mau ikut berarti dia minat gitu aja simple aja sih.

2. Oke cara khusus biasanya lebih ke visualnya karena anak-anak itu kan melihat dulu. Oh hari ini ada olahraga kira-kira ibu menyiapkan apa ya untuk hari ini gitu misalnya? Makanya kita perbanyak media pembelajarannya, alat-alat pembelajarannya kita perbanyak dengan variasi-variasi baik dari bentuk maupun manfaatnya. Saatnya gitu, jadi misalnya kita nih mau hari ini kita materinya masuknya ke olahraga mau pingpong gitu kan kita enggak bisa langsung kita ada meja pingpong ada back ada bolan nggak bisa seperti itu kalau kita ngajar jadi harus kita penuhi ke permainan dulu misalnya, misalnya. Anak-anak kita mau latihan pingpong itu nggak semata mata langsung ini backnya ini koknya kita enggak bisa jadi kita misalnya ibu nih bikin alat peraga apa yang sekiranya menarik untuk anak jadi minatnya anak kepada olahraga pingpong itu makin gede gitu. Wah, apa itu alatnya kok kok seperti digantung? dengan tali kok koknya bola pingpong nya di modifikasi digantung dan sebagainya kemudian ada juga di online shop kan udah banyak alat alat pembelajaran seperti itu jadi kita tarik dengan variasi alat dan medianya pembelajaran gitu
3. Anak anak tunagrahita itu sebenarnya minat pada semua jenis olahraga ya maksudnya kalau kita ajarkan ini mereka senang kita ajarkan olahraga itu mereka senang karena pada dasarnya mereka itu senang dengan kegiatan yang berhubungan dengan gerak. Jadi mereka itu kalau waktunya olahraga saja kadang kadang yang anak biasanya gaK masuk kalau. Kok gitu jadi sebenarnya anak itu minat gitu dan. kalau maunya dituruti mereka itu mau ikut semua tapi kan kita mengarahkan bahwa anak bakatnya ini misalnya dia kok tangannya enggak bisa nih main bulutangkis ya sudah kita arahkan ke yang sekiranya dia bisa main gitu jadi kita arahkan juga anak minatnya apa terus tapi kita juga arahkan juga yang bagus tuh kamu ini ini

4. Oke anak tunagrahita itu biasanya senang sama olahraga yang pakai alat ya semua pakai alat ya maksudnya yang alatnya itu nggak cuma satu, misal kayak bulu tangkis anak senang ya dari pertama aja nanti udah kelihatan kalau anak anak itu senang, misalnya sama bulu tangkis, jadi pertama itu dia udah kelihatan waktunya olahraga ooo bu apa nih alatnya yang perlu saya bawa? Oh ada raket ada net ada kok gitu.Wah enggak cuma satu koknya satu longsong misalnya dikeluarkan semua lu kan anak terus tertarik daripada olahraga olahraga yang tidak membutuhkan alat mereka lebih senang contohnya lari lari itu kan cuma kalau misalnya kita latihan ekstra dan sebagainya juga kita sering menggunakan alat sedikit kadang nggak pakai, kadang kita memanfaatkan misalnya ada tangga atau apa itu kan anak, jadi nggak tertarik.Males ah capek gitu kalau bulu tangkis itu mau berjam jam juga enggak akan merasa capek karena dia senang gitu. Jadi lebih tertarik ke penyajiannya. Kemudian alat alatnya kemudian variasi kita dalam melatihkan olahraga itu ke anak itu biasanya wah kemarin jadi anak tuh ngerasa capek gitu loh. Misalnya kita dilatih badminton latihan fisik kita ngerasa capek padahal latihannya 2 jam tahu tahu selesai beda dengan lari baru 15 menit aja kadang udah ngeluh wah capek jadi mungkin dari situ sih anak tertariknya ke salah satu cabang atau beberapa
5. Oke kalau kita membicarakan tentang hambatan banyak ya begitu biasanya yang pertama sekali itu mood nya, kadang anak moodnya kepengen di sini pengin olahraga ini tapi guru lebih tahu nih oh dia terbatas nih mau melakukan olahraga ini, tetapi anak tetap ngotot mau di situ.Nah di situ kita yang kesulitan untuk mengarahkan, kemudian ada anak yang minatnya ke salah satu cabang olahraga dan ternyata dia bagus. Kemampuan motoriknya bagus tetapi secara fisik.Dia kurang misalnya anak yang dengan kebutuhan khusus kayak tunagrahita plus ada plusnya itu yang susah tunagrahita plus tuna daksa misalnya itu kan kita susah mengarahkan. Jadi dia sebenarnya minat karena dia dirasa kurang mampu di situ. Jadi susahnya di situ kita mengarahkan ke cabang lain, itu anak juga susah, takutnya dia merasa aku jalani.Pengin pengin di situ tapi kenapa enggak boleh? Nah dia merasa tidak

boleh. Padahal karena kita tahu dia kan mengalami kesulitan di situ, jadi kita arahkan ke yang lain itu.

6. Yang di sini ya oke, kalau yang di sini itu eventnya itu biasanya O2SN ada kemarin O2SN di tingkat daerah kita ada juara satu, tapi di tingkat nasional kita belum bisa dapet waktu di Palembang. Itu yang terakhir yang sebelumnya ada, peparpeda. Peparpeda kita juara umum untuk kota kita dapat 7 emas 7 perak 2 perunggu alhamdulillah kemudian sebelum sebelumnya juga ada macam macam ada pesonas juga kita kemarin ke solo itu kita banyak mendapatkan medali, ada yang juara 2 dan juara 3. Di tingkat nasional kita, intinya di tingkat daerah kita masih berjaya. Tapi kalau di tingkat nasional memang untuk jogja masih mengalami kesulitan yang belum belum sepenuhnya bisa selalu membawa medali karena memang persaingan semakin bagus ya karena ajang seperti ini untuk anak anak. Kebutuhan khusus ini memang sudah disetarakan dengan anak-anak yang biasa anak-anak di sekolah umum. Jadi kita memang terus bersaing. Kita terus latihan supaya prestasi kita setidaknya bertahan walaupun di tingkat daerah kita bertahan gitu juara umum.

Olahraganya ada yang kita langganan. ya sekolah sini itu biasa lari, ulu tangkis kemarin yang terbaru kita sudah merambah ke tenis meja kita juara 2 juga di tingkat provinsi jadi dan kita itu sebenarnya pengennya tuh ya bertahan gitu dengan juara juara itu tetapi kan kita cari bibitnya itu yang susah gitu. Yaitu ketika anak bagus orang tuanya yang kurang mampu. Karena kalau cuma ngambil kan di sekolah latihannya memang kurang sekali karena hanya setidaknya ekstra satu kali ini saja sudah ditambah dengan keberbakatan kelas keberbakatan karena memang kita berjuang betul supaya anak anak itu juga ada. Gaungnya gitu di tingkat provinsi maupun di tingkat nasional. Supaya anak-anak kita tuh tidak dipandang sebelah mata gitu istilahnya. Jadi kita terus masih terus berjuang untuk menemukan ya. Kalau berjuang untuk ke kalau sudah ada bibitnya sih enggak masalah. Kita berjuang untuk menemukan bibit bibit unggul setelah yang lain pada lulus dan sebagainya itu gitu. Iya.

## **Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru SLB N 2 Yogyakarta**

### **INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PROFIL PEMETAAN MINAT PARTISIPASI OLAHRAGA PADA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA GURU DAN KEPALA SEKOLAH**

#### **Identitas Pewawancara**

Nama Narasumber	: Bandar Riyati
Jenis Kelamin	: P
Hubungan dengan peserta didik	: Guru Olahraga
Tanggal wawancara	: Kamis, 14 september 2023
Pewawancara	: Dhimas Prasetyo

Berikut merupakan pedoman wawancara dengan guru dan kepala sekolah sebagai sumber utama data Profil Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga Pada Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa.

1. Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengetahui minat olahraga pada siswa tunagrahita?
  2. Apakah ada cara khusus yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengetahui minat olahraga pada siswa tunagrahita?
  3. Apa saja jenis-jenis minat olahraga siswa tunagrahita?
  4. Apa saja yang mempengaruhi jenis-jenis peminatan olahraga siswa tunagrahita?
  5. Apa saja hambatan dalam pemetaan minat olahraga siswa tunagrahita?
  6. Apa saja prestasi yang diraih siswa tunagrahita?
- 
1. Selama ini dengan cara mengajarkan berbagai jenis olahraga yang ada dari gerak dasar sampai dengan cabang-cabang olahraga yang memang dipertandingkan di apa pendidikan khusus
  2. Caranya yaitu dengan mempelajari satu persatu dari cabang olahraga misalkan bola besar untuk beberapa pertemuan kita mengajarkan bola besar nanti Apakah

dia tertarik dengan sepak bola misalkan atau bola basket misalkan nanti kita akan tahu dari keaktifan siswa tersebut.

3. Berhubung minat ini berkaitan dengan prestasi maka jenis-jenis olahraga yang diperkenalkan adalah olahraga olahraga yang memang dipertandingkan untuk tunagrahita misalkan atletik, kemudian tenis meja, bulutangkis bola booci dan lain-lain renang misalkan seperti itu jadi di samping minat juga kita lihat kemampuan anak apakah masuk dalam cabang-cabang olahraga tersebut
4. Yang mempengaruhi salah satunya fasilitas kalau fasilitasnya memang kurang jadi tidak bisa memfasilitasi anak-anak tersebut. Kemudian untuk tindak lanjut peminatan tersebut misalkan kalau arahnya memang prestasi daya dukung orang tua juga kadang ada yang memang mendukung ada yang kurang mendukung jadi kalau hanya fasilitas dari sekolah memang kurang jadi Harus ada kerjasama dengan orang tua dan dukungan dari orang tua
5. Seperti yang sudah dikemukakan tadi ya hambatan-hambatannya adalah fasilitas dan dukung dari baik dari sekolah maupun dari orang tua
6. Prestasi yang diraih nanti suatu negara kita khususnya di SMP 2 Yogyakarta berhubung saya orang baru jadi yang terakhir terakhir saja 2023 meraih medali emas untuk cabang tenis meja atas nama Aldi itu anak kami juara 1 tunggal putra mix. Yang satunya lagi untuk cabang bulutangkis Ananda Rafi meraih juara 1 untuk pepaperda 2023

#### **Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian**

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/81/UN34.16/PT.01.04/2023 24 Agustus 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal. : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta  
SLB Negeri Pembina Yogyakarta, Jl. Imogiri Tim. No.224, Giwangan, Kec. Umbulharjo,  
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Dhimas Prasetyo
NIM	:	17602244023
Program Studi	:	Pendidikan Kependidikan Olahraga - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	PROFIL PEMETAAN MINAT PARTISIPASI OLAHARGA PADA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA
Waktu Penelitian	:	24 Agustus - 6 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,  
Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/80/UN34.16/PT.01.04/2023 24 Agustus 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal. : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta  
SLB Negeri 2 Yogyakarta, Prawirodirjan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah  
Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Dhimas Prasetyo
NIM	:	17602244023
Program Studi	:	Pendidikan Kependidikan Olahraga - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	PROFIL PEMETAAN MINAT PARTISIPASI OLAHARGA PADA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA YOGYAKARTA
Waktu Penelitian	:	24 Agustus - 6 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,  
Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian (SLB Pembina)

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**  
*സാഹിത്യപരമായ സ്കൂള് പ്രാഥമികവിദ്യാഭ്യാസം*  
Jl. Imogiri No. 224, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta 55163 Telp/Fax 0274- 371243  
Email : [www.slbnpyogyakarta@gmail.com](mailto:www.slbnpyogyakarta@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
No : 421/320

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Nur Khasanah, S.Pd.,M.Pd
NIP.	:	19691107 200801 2 006
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SLB N Pembina Yogyakarta
Alamat	:	Jl. Imogiri 224 Giwangan UH Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama	:	DIMAS PRASETYO
NIM	:	17602244023
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga – S1

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SLBN Pembina Yogyakarta pada bulan Agustus s.d. September 2023, dengan judul *“Profil Pemetaan Minat Partisipasi Olahraga Pada Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Yogyakarta”*

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 12 September 2023

Kepala Sekolah,



Nur Khasanah, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 19691107 200801 2 006

**Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian (SLB Negeri 2 Yogyakarta)**



**Lampiran 13. Dokumentasi Pembelajaran Olahraga**  
**Dokumentasi**



